

## PBB Minta Bantuan untuk Rakyat Afghanistan

KABUL(IM) - Koordinator Kemanusiaan PBB di Afghanistan meminta 850 juta dolar untuk membantu negara itu mengatasi dampak serangan Taliban, kekerasan parah, dan malnutrisi berkepanjangan yang melanda sepertiga populasi. Sekitar 627 ribu pengungsi Afghanistan yang dideportasi dari Iran juga pulang tahun ini.

Dalam konferensi pers virtual, Kamis (16/7) di kantor pusat PBB, Ramiz Alakbarov mengatakan setidaknya 80 juta warga Afghanistan membutuhkan bantuan. PBB berencana untuk memberikan bantuan pada 15,7 juta di antaranya.

Namun, ia mengatakan PBB hanya mendapatkan 37 persen atau 450 juta dolar AS dari 1,3 miliar dolar AS yang diminta. Amerika Serikat merupakan pendonor terbesar. Ia mengatakan 850 juta dolar AS sisanya sangat diperlukan. Setelah pasukan AS dan NATO ditarik mundur dari Afghanistan, beberapa pekan terakhir Taliban semakin banyak menguasai banyak wilayah dan pos-pos perbatasan penting dengan negara tetangga, Iran, Pakistan, Uzbekistan dan Tajikistan.

Di banyak kesempatan pasukan keamanan dan militer Afghanistan hanya sedikit memberikan perlawanan atau tidak sama sekali setelah tidak mendapatkan pasokan atau bala bantuan. Alakbarov mengatakan banjir kedua dalam tiga tahun terakhir dan serangan Taliban mendorong 270 ribu orang mengungsi dari rumah mereka di daerah pedesaan menuju kota. Para pengungsi itu membutuhkan makanan, air, tempat tinggal sementara dan sanitasi. "(PBB juga melihat) pergerakan yang sangat intensif masyarakat di daerah-daerah ketika perbatasan Iran dan Pakistan ditutup, masyarakat Afghanistan menjauh dari jalur penyeberangan resmi untuk meninggalkan negaranya," kata Alakbarov.

Alakbarov berharap negara-negara lain melihat situasi itu melalui kacamata hak asasi manusia. Lalu mengambil tanggung jawab untuk melindungi masyarakat dari penderitaan dan mengizinkan pengungsi Afghanistan masuk ke negara mereka.

Ia menambahkan tahun ini PBB juga mencatat 627 ribu warga Afghanistan yang dipulangkan dari negara-negara tetangga. "Sebagian besar dari mereka berasal dari Iran," kata Alakbarov.

Alakbarov juga melaporkan serangan terhadap pekerja kemanusiaan tahun ini. Ia mengatakan 35 pekerja kemanusiaan yang dibunuh dan 63 terluka 'mencerminkan kenaikan kekerasan terhadap mereka sebesar 30 persen dibandingkan tahun lalu', ● gul

## Banjir Parah Juga Terjang Belgia, 9 Orang Tewas

LIEGE (IM)-Banjir mencekam menggenangi negara tetangga Luksemburg, Belanda, dan Belgia. Kancelir Jerman Angela Merkel telah menyampaikan dukacita mendalam atas bencana tersebut. "Saya khawatir kita hanya akan melihat bencana sepenuhnya dalam beberapa hari mendatang," katanya saat bertemu Presiden Amerika Serikat Joe Biden.

Sementara itu, pihak berwenang di kota Liege, Belgia, mendesak warga untuk mengungsi dari lingkungan di sungai Meuse karena hujan lebat berpotensi membuat banjir makin tinggi. Pemerintah kota meminta penduduk Liege yang masih memi-

liki kemungkinan untuk mengungsi untuk melakukannya. Pemerintah memprediksi air bisa naik 1,5 meter dalam beberapa jam. "Jika evakuasi tidak memungkinkan lagi, warga disarankan untuk naik ke atas dan tidak mengambil risiko apapun," ujar pernyataan itu. "Situasi krisis luar biasa dan solidaritas harus menangan," kata mereka. Meuse, atau Maas dalam bahasa Belanda, adalah salah satu jalur air utama Eropa barat laut dengan sungai dan anak sungai yang mengalir dari sebagian besar Belgia selatan, termasuk wilayah Ardennes yang berbukit.

Sungai-sungai ini, khususnya Ourthe dan Vesdre, telah mengalami peningkatan aliran yang sangat besar seiring dengan hujan deras yang terjadi belakangan ini. Liege, dengan populasi sekitar 200.000, adalah kota terpadat keempat di Belgia dan hanya 40 Km dari Jerman, di mana banjir telah menewaskan puluhan orang.

"Banjir akan sangat berbahaya di Liege sendiri," kata presiden wilayah Wallon, Elio Di Rupo. Kota-kota yang berbatasan dengan sungai-sungai ini di wilayah Liege dan Verviers telah terendam air sejak Rabu, terutama Theux, dan Pepinster. Menurut media Belgia, ribuan orang mungkin harus drelokasi. ● ans



KEBAKARAN HUTAN DI CALIFORNIA - AS  
Pendukung udara menjatuhkan air diambil dari Sungai Feather saat kebakaran Dixie meluas di Hutan Nasional Plumas, California, Amerika Serikat, Kamis (15/7).

## Wartawan Kriminal di Belanda Tewas Ditembak

AMSTERDAM(IM) - Reporter kriminal terkenal Belanda Peter R de Vries telah meninggal lebih dari sepekan setelah ditembak di jalan Amsterdam yang sibuk. Keluarga dan perusahaan tempat dia bekerja, RTL Netherlands, mengungkapkan informasi itu pada Kamis (15/7). Kabar itu pun memicu kesedihan dan kemarahan di dalam dan luar negeri.

De Vries (64), terkenal karena program televisinya, di mana dia sering bekerja dengan keluarga korban dan tanpa lelah mengajarkan kasus yang belum terpecahkan. Dia telah menerima berbagai ancaman di masa lalu dari dunia kriminal sehubungan dengan pekerjaannya.

Dua pria yang ditangkap di jalan raya tak lama setelah penembakan 6 Juli, salah satunya warga negara Polandia. Mereka tahu ditahan sebagai tersangka pembunuhan. "Peter berjuang sampai akhir tetapi tidak dapat memenangkan pertempuran ini. Dia meninggal dikelilingi orang-orang yang mencintainya," tutur keluarganya dalam pernyataan yang diterbitkan RTL Netherlands.

"Dia hidup sesuai dengan motonya: Berlutut di lutut bukan larut cara untuk bebas," papar dia. Perdana Menteri (PM) Belanda Mark Rutte bersedih melacak siapa pun yang berada di balik penembakan seorang pria yang digambarkannya sebagai reporter yang gigih dan tak kenal takut.

Ketua Komisi Eropa, Ursula von der Leyen, mengatakan lebih banyak yang harus dilakukan untuk melindungi para jurnalis investigasi. "Setelah mendengar kematiannya, orang-orang berkumpul untuk meletakkan bunga di lokasi penembakan," papar laporan kantor berita Belanda ANP.

Pengawas media global Reporters Without Borders

Emmy Award internasional dalam kategori masalah saat ini pada 2008 untuk karyanya yang meneliti hilangnya remaja AS Natalie Holloway pada 2005 di Aruba.

Di rumah, dia dikenal karena karyanya dalam banyak kasus, termasuk penulisan tahun 1983 terhadap raja bir Freddy Heineken. Pada 2013 Willem Holleeder, salah satu penculik Heineken, diukum karena membuat ancaman terhadap De Vries, yang telah membantu polisi dalam kasus pembunuhan yang akhirnya menyebabkan hukuman seumur hidup untuk Holleeder.

Pada 2019, Ridouan Taghi, yang saat ini diadili karena pembunuhan dan perdagangan narkoba, mengambil langkah yang tidak biasa dengan membuat pernyataan publik yang menyangkal laporan bahwa dia telah mengancam akan membunuh De Vries. ● gul



## BANJIR MELANDA JALAN VALKENBURG BELANDA

Foto udara menunjukkan jalan Valkenburg yang tergenang banjir, di Belanda, Kamis (15/7). Gambar diambil menggunakan drone.

# Kasus Pembunuhan Presiden Moise Libatkan Bos Paspampres Haiti

Kepala Polisi Nasional Haiti, Leon Charles menyebutkan, pihaknya sudah menangkap kepala Paspampres dan tiga anggotanya. Dia juga mengungkapkan bahwa pembunuhan terhadap presiden Moise direncanakan di negara tetangga, Republik Dominika.

## PORT-AU-PRINCE (IM)

Kepala pasukan pengamanan presiden (Paspampres) Haiti dan tiga anggotanya ditangkap polisi karena terlibat dalam pembunuhan brutal Presiden Jovenel Moise. Presiden Haiti tersebut ditembak mati oleh sekelompok tentara bayaran asing yang menyerbu kediamannya pada 7 Juli lalu.

Penangkapan kepala Paspampres dan tiga anggotanya itu disampaikan Kepala Polisi Nasional Haiti, Leon Charles. Dia juga mengungkapkan bahwa pembunuhan terhadap presiden Moise direncanakan di negara tetangga, Republik Dominika.

Penangkapan kepala Paspampres dan tiga anggotanya itu disampaikan Kepala Polisi Nasional Haiti, Leon Charles. Dia juga mengungkapkan bahwa pembunuhan terhadap presiden Moise direncanakan di negara tetangga, Republik Dominika.

Selama serangan mengerikan di kediaman Moise di Port-au-Prince dini hari pada 7 Juli lalu, para anggota paspampres

tidak ada yang cedera. Hal itulah yang memicu kecurigaan bahwa rencana pembunuhan itu merupakan pekerjaan orang dalam.

Sementara itu, sebuah foto yang beredar di media sosial mengidentifikasi dua tersangka—keduanya kemudian ditangkap bertemu dengan mantan senator oposisi Haiti Joel John Joseph, yang sedang diburu oleh polisi.

Charles mengatakan foto itu itu diambil saat ketiganya berada di Ibu Kota Dominika mencencanakan untuk membunuh Moise, yang tubuhnya ditemukan penuh dengan peluru.

"Mereka bertemu di sebuah hotel di Santo Domingo. Di sekeliling meja ada arsitek plot, tim rekrutmen teknis, dan grup keuangan," kata Charles kepada wartawan yang dilansir AFP, Jumat (16/7).

"Beberapa orang dalam foto telah ditangkap, seperti Dr Christian Emmanuel Sanon dan James Solages," imbuh Charles.

Pembunuhan itu, yang terjadi selama periode kekerasan

gang yang meningkat dan ketidakstabilan politik, telah menjerumuskan Haiti ke dalam kebingungan dan menimbulkan kekhawatiran akan ledakan kasus Covid-19.

Pihak berwenang di Port-au-Prince telah meminta bantuan militer dari Amerika Serikat di tengah krisis, tetapi Presiden Joe Biden pada hari Kamis mengesampingkan pengiriman pasukan AS ke Haiti, dengan mengatakan itu "tidak ada dalam agenda", meskipun keamanan akan ditingkatkan di kedutaan AS.

Amerika Serikat telah mengirim anggota Biro Investigasi Federal (FBI), Departemen Luar Negeri, Departemen Kehakiman, Dewan Keamanan Nasional dan Departemen Keamanan Dalam Negeri ke Haiti.

Pada hari Kamis, FBI mengambil bagian dalam penggeledahan rumah Moise, mengeluarkan setidaknya satu komputer dan beberapa saku.

Polisi mengatakan Solages, seorang warga Haiti-Amerika, berkoordinasi dengan perusahaan keamanan Venezuela yang berbasis di Miami; CTU, sebagai bagian dari plot.

"Kepala firma, Antonio Emmanuel Intrigoi Valera, ada dalam foto. Dia memasuki Haiti beberapa kali untuk merencanakan pembunuhan," kata Charles.

Charles mengatakan perusahaan jasa keuangan yang berbasis di Florida, World

wide Capital Lending Group, mendanai serangan itu. Bos perusahaan tersebut, Walter Veintemilla, juga muncul bersama komplotannya.

Dua warga Amerika keturunan Haiti dan 26 warga Kolombia diduga ikut serta dalam pembunuhan Moise. Tiga tentara bayaran Kolombia telah tewas dan 18 ditangkap oleh polisi Haiti.

Mereka yang ditahan mengaku bahwa mereka dikontrak untuk menangkap Moise dan menyerahkannya ke Administrasi Penegakan Narkoba (DEA) AS. Hal itu diungkap polisi Kolombia yang membantu penyelidikan.

Kepala Polisi Kolombia, Jorge Vargas, mengatakan orang-orang Kolombia percaya ide awalnya adalah untuk merencanakan penangkapan presiden Moise dan membuatnya tersedia untuk DEA.

"Ada sekelompok empat (tentara bayaran) yang sudah berada di negara itu. Yang lain masuk pada 6 Juni. Mereka melewati Republik Dominika. Kami menelusuri kartu kredit yang digunakan untuk membeli tiket pesawat," kata Charles.

"Mereka adalah mantan anggota pasukan khusus Kolombia. Mereka ahli, penjahat. Ini adalah serangan yang direncanakan dengan baik," imbuh kepala polisi Haiti tersebut.

Di antara empat pejabat paspampres yang ditempatkan di sel isolasi di markas polisi

adalah Dimitri Herard, kepala paspampres Moise, dan tiga lainnya. Sebanyak 24 lainnya, kata Charles, tunduk pada interogasi.

## AS Didesak Membom Negara Komunis Kuba

MIAMI(IM) - Pemerintah Amerika Serikat (AS) didesak melakukan intervensi militer dengan membombardir Kuba setelah protes besar anti-pemerintah pecah di negara komunis tersebut.

Desakan untuk menyerang negara warisan Fidel Castro itu muncul dari Wali Kota Miami Francis Suarez. Suarez mengatakan serangan AS selanjutnya di tempat lain dari Panama ke Kosovo telah berjalan dengan baik.

Kuba, kata Suarez kepada Fox News dalam sebuah wawancara, merupakan ancaman bagi AS karena mengeksport komunisme ke seluruh belahan Bumi. Suarez mengklaim, Kuba tak hanya sebagai salah satu pengedar narkoba terbesar di kawasan Amerika Latin, tapi negara itu juga menjadi pendukung terorisme seperti yang ditetapkannya oleh pemerintah Amerika Serikat. "[Kuba] mengeksport komunisme ke seluruh belahan Bumi dan di seluruh dunia dan telah melakukannya selama beberapa dekade dan itu adalah sesuatu yang harus menarik perhatian keamanan nasional AS," kata wali kota tersebut.

Dia kemudian menyarankan AS mengambil pemerintahan Kuba dengan beberapa cara yang mirip dengan penangkapan pemimpin terkenal yang juga penyelun-

dup narkoba Panama; Manuel Noriega, tahun 1990. Noriega merupakan sekutu AS yang kehilangan status favoritnya setelah terungkap bahwa dia juga telah memberikan data intelijen ke negara lain, termasuk Kuba, yang bertentangan dengan Washington. Suarez berpendapat Panama telah menikmati demokrasi damai selama puluhan tahun sejak tersingkirnya Noriega. Namun, secara internasional, Panama memiliki reputasi yang dipertanyakan sebagai surga pajak bagi orang kaya, sebagaimana terungkap dalam paparan Panama Papers tahun 2018.

Tapi itu bukan hanya Panama, Suarez menjelaskan dalam wawancara Fox News secara terpisah pada hari Selasa bahwa kedua partai politik AS bisa berada di balik serangan udara terhadap Kuba.

"Saya seperti pemerintahan Bush dari Partai Republik menyingkirkan Noriega, Anda memiliki intervensi oleh presiden Demokrat yang menyingkirkan Osama bin Laden di Pakistan. Dan Presiden Clinton di Kosovo melakukan intervensi dalam masalah kemanusiaan dengan serangan udara. Jadi ada banyak, banyak peluang dalam sejarah," paparnya.

Komentarnya wali kota itu kemudian dipotong oleh pembawa acara Fox News; Maria McCallum, yang tidak percaya, yang bertanya apakah dia benar-benar menyarankan serangan udara di Kuba. Suarez tidak memanfaatkan kesempatan untuk mundur, mengatakan kepadanya bahwa intervensi militer harus dilakukan. "Pilihan itu adalah salah satu yang harus dieksplorasi dan tidak dapat dibuat sebagai salah satu yang tidak ada di atas meja," katanya.

Suarez dengan keras menentang upaya apa pun oleh pemerintahan Joe Biden untuk melonggarkan embargo yang telah mencegah negara-negara lain mengirim bantuan ke negara kepulauan itu sejak 1960, bersikeras bahwa pemerintahan Kuba akan menggunakan uang yang masuk untuk melawan Washington.

"Mereka ingin bisa menyalahkan AS atas sistem pemerintahan mereka yang gagal," ujar wali kota tersebut.

"Apa pun yang kami lakukan untuk membantu pulau itu pada akhirnya menjadi bahan bakar bagi mereka untuk menindas warganya," keluhnya.

Dia memperluas subjek dalam wawancara lainnya, dengan alasan bahwa embargo itu tidak "kejam" sambil menyatakan bahwa pemerintahan Kuba sendiri bukan blokade yang diberlakukan Washington di pulau itu yang harus disalahkan atas keadaan ekonominya. ● ans



TORNADO TERJANG BARRIE - KANADA  
Pemandangan puing setelah kemungkinan tornado di Barrie, Kanada, Kamis (15/7). Foto didapat dari media sosial.

## Trump Dikhawatirkan Melakukan Kudeta

WASHINGTON(IM) - Hari-hari setelah Donald Trump lengser dari kursi kepresidenan menjadi kekhawatiran bagi perwira tinggi militer Amerika Serikat (AS). Terutama ketika Trump dan sekutunya berusaha untuk tetap berkuasa setelah kalah dalam pemilihan presiden 2020.

Kepala Staf Gabungan Mark Milley, menggambarkan perasaannya ketika dia menyaksikan Trump tanpa henti mengklaim bahwa dia telah memenangkan pemilihan presiden 2020. Milley membandingkan tindakan Trump dengan naiknya Adolf Hitler ke tampuk kekuasaan di Nazi Jerman. "Ini adalah momen Reichstag," kata Milley kepada para penasihat utamanya, seperti dikutip sebuah buku yang ditulis oleh dua wartawan Washington Post.

Pernyataan Milley tersebut mengacu pada peristiwa tahun 1933, ketika gedung parlemen Jerman Reichstag terbakar. Insiden ini digunakan sebagai alasan bagi Hitler untuk mengonsolidasikan kediktatorannya. 3 Buku "I Alone Can Fix It: Donald J Trump's Catastrophic Final Year" yang ditulis oleh Carol Leonnig dan Philip Rucker, didasarkan pada wawancara dengan lebih dari 140 orang, termasuk pejabat senior pemerintahan Trump. Penulis menceritakan serangkaian episode yang melibatkan Jenderal Milley, yang menjadi semakin khawatir setelah kekalahan Trump dalam pemilihan presiden yang dimenangkan Joe Biden.

Milley mengaku khawatir dengan The Brownshirts versi Amerika, setelah Trump mengarahkan masa pendukungnya melalui gerakan Million MAGA. The Brownshirts yang dimaksud oleh Milley adalah agen paramiliter politik yang menggunakan kekerasan dan intimidasi untuk mendukung kenaikan kekuasaan Hitler. Menurut laporan Washington Post yang mengutip buku tersebut, seorang teman lama menelepon Milley dan memperingatkan bahwa orang-

orang yang dekat dengan Trump berusaha untuk menggulingkan pemerintah.

Peristiwa 6 Januari, ketika pendukung Trump menyerbu Capitol masih mengguncang politik Amerika. House of Representatives AS telah membentuk komite khusus untuk menyelidiki pemberontakan 6 Januari. Komite itu akan mengadakan pertemuan publik pertamanya paling cepat minggu depan. Menjelang akhir masa jabatannya, Trump menempatkan orang-orang loyalisnya di FBI, CIA, dan Departemen Pertahanan. Milley menanggapi tanda-tanda peringatan itu dengan serius.

Secara diam-diam, Milley dan para pemimpin Pentagon lainnya membuat rencana untuk mengadakan segala upaya Trump menggunakan militer agar tetap berkuasa. "Mereka mungkin mencoba, tetapi mereka tidak akan berhasil," kata Milley menurut buku itu.

Anggota Kongres dan beberapa pejabat pemerintahan Trump juga memiliki kekhawatiran yang sama. Mereka khawatir Trump akan melakukan kudeta setelah dia kalah dalam pemilihan presiden. Namun Milley menjamin bahwa Trump tidak akan melakukan kudeta. "Semuanya akan baik-baik saja. Kami akan melakukan transfer kekuasaan secara damai," kata Milley.

Milley bertemu dengan Kepala Staf Gedung Putih Mark Meadows pada Desember di sebuah pertandingan sepak bola perguruan tinggi Angkatan Darat-Angkatan Laut yang dihadiri oleh Trump. Meadow adalah seorang mantan anggota Kongres dari Partai Republik yang bergabung dengan pemerintahan Trump pada Maret 2020.

Meadows jauh lebih politis daripada pendahulunya di Gedung Putih, yaitu John Kelly, yang pernah menjadi mantan perwira militer. "Apa yang terjadi di sini? Apa yang sedang kalian lakukan?," ujar Milley bertanya pada Meadows. ● gul